

Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Videografi Dalam Pembelajaran Pai

Ulin Nuha¹, Normaida²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
e-mail: ulinn0595@gmail.com ¹ Normaida107@gmail.com²

No Handphone: 085248065315



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Videografi pada Pembelajaran PAI di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan pada dosen dan mahasiswa kelas 6B Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Mata Kuliah Videografi dalam Pembelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk tinjauan pustaka, penulis menggunakan landasan argumentasi yang baik melalui hasil penelitian terdahulu dari jurnal penelitian. Subyek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Semester 6 kelas b. Sumber data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil observasi di dalam kelas menunjukkan kurangnya interaksi mahasiswa yang aktif juga pada tahap orientasi masalah karena beberapa kelompok mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan pendapat atau bertanya ketika diberikan penjelasan mengenai pembuatan video pembelajaran. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa PBL memungkinkan untuk menghadirkan situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa sehingga berpotensi menumbuhkan cara berpikir "inovatif dan kreatif" serta mengajarkan cara berpikir kontekstual kepada siswa. Kemudian hasil analisis juga menunjukkan bahwa Mata Kuliah Videografi dalam pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan materi pembelajaran melalui media video pembelajaran dan menyajikan video yang membantu pendidik nantinya dalam mengajarkan materi pembelajaran PAI.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Videografi Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model in Videography Courses in PAI Learning in the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Palangka Raya. This research was conducted on class 6B lecturers and students of the Islamic Religious Education Study Program in the Videography Course in PAI Learning. The research method uses a qualitative descriptive approach, while for the literature review, the authors use a good argumentation basis through the results of previous research from research journals. The subjects of this research were lecturers and students of the 6th semester Islamic Education Study Program class b. Sources of data used are observation and interviews. The results of in-class observations showed a lack of active student interaction also at the problem orientation stage because several groups of students were given the opportunity to give opinions or ask questions when given an explanation regarding making learning videos. The results of the analysis also show that PBL makes it possible to present authentic and meaningful problem situations to students so that it has the potential to foster "innovative and creative" ways of thinking and teach contextual ways of thinking to students. Then the results of the analysis also show that the Videography Course in this lesson helps students to develop learning materials through learning video media and presents videos that help educators later in teaching PAI learning materials.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Learning Videography.

1. PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadirkan masalah, yang lalu dipergunakan untuk merangsang pemikiran berorientasi problem tingkat tinggi. masalah ini digunakan buat mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu dalam pembelajaran yang dimaksud. permasalahan akan diberikan dalam bentuk skenario yg akan dibahas pada kegiatan tutorial yang artinya inti berasal PBL. Selama tutorial, peserta didik didorong buat memakai pemikiran kritis buat

mencari, menyembunyikan, merefleksikan, memahami, dan memahami pengetahuan pada konteks yang relevan menggunakan profesi masa depan mereka.

Menurut Hassoubah (2007), berpikir kritis adalah kemampuan memberikan alasan secara terorganisir dan menilai kualitas suatu alasan secara sistematis. Menurut Beyer (2008), berpikir kritis adalah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk menilai validitas sesuatu, termasuk pernyataan, ide, argumen, dan penelitian.

Terdapat indikator berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana (klarifikasi dasar), membangun keterampilan dasar (dukungan dasar), menyimpulkan (interference), membuat penjelasan lebih lanjut (klarifikasi lanjutan), serta strategi dan taktik (strategi dan taktik). Dari Asal beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa pengertian berpikir kritis merupakan kepandaian di taraf kompleks yang harus dibangun dalam diri siswa menggunakan memakai proses analisis serta penilaian sehingga menjadi kepribadian yang tertanam dalam diri siswa untuk menyelesaikan segala macam bentuk masalah yang ada.

pada era pendidikan saat ini, metode pembelajaran PBL sudah banyak diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia baik buat siswa juga mahasiswa. Pada model PBL, fokus pembelajaran artinya pada persoalan yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar dari konsep serta teori yang berkaitan menggunakan masalah tetapi jua termotivasi buat memecahkan masalah yang terdapat. Oleh karena itu, peserta didik perlu berpikir kreatif serta tidak hanya wajib memahami konsep-konsep yg relevan menggunakan duduk perkara yang menjadi pusat perhatian tetapi pula memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan keterampilan dalam pemecahan problem serta mampu berpikir kritis.

Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya merupakan prodi yang beberapa dosennya telah menerapkan model PBL untuk mata kuliahnya, khususnya Mata Kuliah Videografi dalam Pembelajaran PAI. Tidak mudah membuat sistem pembelajaran berbasis PBL, namun dengan dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, beberapa dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya mampu menerapkan metode tersebut sehingga nantinya akan ada penelitian tentang pengaruh metode PBL terhadap berpikir kritis siswa PAI. di IAIN Palangka Raya.

Oleh karena itu, diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem pembelajaran PBL mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mengampu Mata Kuliah Videografi Dalam Pembelajaran PAI.

Mata kuliah videografi memberikan pengetahuan tentang proses pembentukan citra pada kamera video, Tujuan Instruksional Umum menguasai dasar-dasar teknik pengoperasian kamera, teknik pengambilan gambar (sudut kamera), pergerakan kamera (camera movement), komposisi gambar (framing), dan uraian tugas/ Standard Operation Procedure (SOP) bagi juru kamera dalam pembuatan Video pembelajaran (audio visual) dengan format rekaman satu kamera. : Mahasiswa mampu memahami proses terjadinya suatu gambar pada kamera video dan menguasai dasar-dasar teknik operasional kamera video, teknik pengambilan gambar (sudut kamera), macam-macam gerakan kamera (camera movement), bentuk komposisi gambar (framing), dan deskripsi pekerjaan untuk juru bahasa. kamera dalam produksi acara televisi (audio visual) dengan format rekaman kamera tunggal.

Belajar videography diawali dengan trend meminta merekam video kegiatan yang diupload di media sosial yang menyebabkan ketagihan dan menjadi hobby dimana hobi tersebut dipraktekkan secara terus menerus agar membuat video yg mengagumkan dan bisa dikembangkan sebagai sebuah bisnis, minat terhadap video dan fotografi yang didukung oleh banyak sekali media sosial mirip instagram sebagai akibatnya para fotografer dapat dengan simpel mempromosikan karyanya. dalam

video yang menjelaskan insiden sehari-hari atau insiden sehari-hari, fenomena alam, momen spesial serta hal-hal berkesan lainnya buat membuat seni video serta fotografi populis berasimilasi menggunakan kehidupan sehari-hari serta bisa dinikmati oleh seluruh orang, (Murtopo, Khairil Anwar, Gunawan, 2022).

Videografi pembelajaran mengacu pada penggunaan teknik dan konsep videografi dalam konteks pembelajaran. Ini melibatkan pembuatan video yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran. Videografi pembelajaran dapat mencakup berbagai elemen, termasuk pengambilan gambar, pengeditan, penggunaan grafis dan efek visual, dan penggunaan narasi atau suara latar.

Berikut ini ada beberapa hal-hal yang perlu di perhatikan dan dipertimbangkan dalam videografi pembelajaran:

1. Perencanaan: Penting untuk merencanakan video pembelajaran dengan cermat. Ini melibatkan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengidentifikasi konten yang relevan, dan merancang skrip atau kerangka cerita yang sesuai.
2. Pengambilan Gambar: Teknik pengambilan gambar yang baik dapat meningkatkan kualitas video pembelajaran. Pemilihan sudut pengambilan gambar, pencahayaan yang tepat, dan komposisi yang menarik adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan.
3. Pengeditan: Proses pengeditan memainkan peran penting dalam memperbaiki dan memperbaiki video pembelajaran. Pengeditan melibatkan memotong klip yang tidak perlu, menyusun urutan yang logis, menambahkan efek visual atau grafis, dan memastikan kesinambungan dan kejelasan pesan.
4. Durasi dan Pemecahan Konten: Video pembelajaran sebaiknya memiliki durasi yang sesuai dengan mood belajar siswa dan tidak panjang dan juga tidak. Konten juga harus dipecah menjadi bagian yang lebih kecil dan terfokus untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik.
5. Suara dan Narasi: Penyampaian informasi melalui suara atau narasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pemilihan narator yang jelas dan mengartikulasikan dengan baik, serta penggunaan efek suara yang tepat, dapat meningkatkan kualitas video pembelajaran.
6. Interaksi dan Aktivitas: Video pembelajaran dapat diperkaya dengan elemen interaktif, seperti pertanyaan yang muncul di layar, tugas atau aktivitas yang harus diselesaikan oleh siswa, atau pilihan untuk menjelajahi lebih jauh konten yang disajikan.

Videografi pembelajaran telah menjadi alat yang efektif dalam konteks pendidikan, terutama dengan perkembangan teknologi dan ketersediaan platform pembelajaran daring. Video pembelajaran dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep baru, menjelaskan proses yang rumit, menggambarkan demonstrasi praktis, dan menginspirasi diskusi dan refleksi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang desainnya menggambarkan analisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran videografi pada pembelajaran PAI. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisisnya bersifat kualitatif dengan penekanan pada makna.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan obeservasi pada penelitian ini berupa pengamatan terhadap dosen dalam melaksanakan perkuliahan dengan model pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) pada mata kuliah videografi dalam pemebelajaran PAI yang dilakukan oleh dosen mata kuliah videografi dalam pemebelajaran PAI pada Program Studi PAI, IAIN Palangka Raya, untuk mengetahui secara langsung bagaimana gambaran perkuliahan yang berlangsung.

2. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini ditujukan kepada Mahasiswa yang mengampu mata kuliah videografi dalam Pembelajaran PAI pada Program Studi PAI Semester 6 kelas B, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. guna memperoleh informasi perihal proses perkuliahan dengan menggunakan Model Problem based Learning (PBL) dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah pengumpulan data berupa fakta dan data berupa foto dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini, seperti data jumlah mahasiswa, jumlah dosen, foto kondisi kelas mata kuliah videografi pada pembelajaran PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa tahap orientasi masalah terlalu didominasi oleh Mahasiswa. Mahasiswa tidak mempunyai aktifitas yang mendukung aktifitas critical thinking. Disamping itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa aktif dalam melakukan diskusi dalam proses mengidentifikasi masalah, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa kelompok. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka susah untuk mengumpulkan orang-orangnya untuk pembuatan video pembelajaran di karenakan memiliki kesibukan masing masing sehingga mahasiswa susah untuk menyesuaikan walaupun beberapa kelompok tetap bisa berkumpul untuk membuat video. Selain itu juga mereka terkendala dalam pembuatan naskah dialog untuk pembuatan video dan juga penentuan tempat untuk pembuatan video. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa kelompok sebagai berikut.

“Mau take video tetapi terkendala kesibukan yang lain. Dan akan di ganti hari berikutnya Dari yang telah disampaikan perwakilan kelompok 1 kepada saya bahwa kendala yang mereka alami adalah susah untuk kumpul take video karena memiliki kesibukan masing masing dan susah menyesuaikan waktu sehingga molor waktu pengerjaannya”.

Kendala yang di sampaikan oleh perwakilan kelompok 2 kepada saya: “dinaskah yg ditulis kami merencanakan untuk melakukan jual beli di cafe dan dilakukan siang hari, tetapi kondisi skrg sedang puasa. naskah kami diskusikan lagi bersama kelompok”. Kemudian setelah hari raya mereka mengungkapkan bahwa Lancar aja sampai proses penayangan kemaren karna memang sudah terkonsep.

Kendala yang di alami kelompok 4 yang di sampaikan kepada saya yaitu: susah mencari peran perempuan, kemudian menentukan lokasi dan susah untuk kumpul take videonya karena kesibukan masing-masing.

Kendala yang disampaikan dari kelompok 6 dimana kesulitan mencari silabus untuk kesesuaian materi yang mereka bahas kemudian dalam penyempurnaan video kendalanya terlalu bising, karena dibuat di lingkup masjid yang notabene banyak orang berkeliaran dan dipinggir jalan juga. Saat proses pengeditan terjadi kesalahan yang seharusnya dubbing audio dari narator itu diisi terlebih dahulu baru pengisi suara lainnya sehingga terjadi kekurangan video atau gambar.

Kendala yang disampaikan dari kelompok 7 adalah Kendalanya ada pada menyusun kata-kata untuk membuat dialog aktor. Kendala berikutnya ada pada pencarian bahan seperti botol minuman keras, kemudian saat akan melakukan pengambilan video masing bingung karena puasa saat siang hari sedangkan tema mereka tentang bahaya minuman keras kemudian mereka akhirnya berganti tema karena situasi tersebut. Kemudian saat editing harus memasukan video screen record, akan tetapi screen recordnya terdapat masalah yang jadinya harus 2x ulang dibagian screen record.

Kendala yang disampaikan dari kelompok 8 mereka merasa bahwa naskah dialog mereka kurang menarik nah sehingga mereka merubahnya dan mereka juga sampai membuat video cadangan karena menurut mereka masih kurang. Kemudian narator ada kendala yaitu mencari tempat yang sunyi untuk membuat audio narator.

Kendala yang disampaikan dari kelompok 9 yaitu masih dalam masalah waktu untuk take videonya, agak susah karena terkadang masing-masing punya kesibukan, dan juga penentuan tempat. Belum menemukan hujan karena di vedo nanti memuat keadaan hujan dan mengisahkan remaja putri yang trjebak di dalam gudang yang gelap.

Kendala yang disampaikan dari kelompok 10 bahwa pembuatan videografi yang awalnya mereka ajukan ada 4 KD, kemudian mereka rubah menjadi 1 KD saja. Karena mengingat keterbatasan waktu dan pembuatan video yang lama jadi meeka antisipasi dengan 1 video saja yang akan di buat. Kendala nya adalah kesulitan dalam menghilangkan suara kebisingan nya. karena tempat yg digunkan diluar ruangan sehingga kebisingannya jelas terdengar mereka mencari solusi atas hal itu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hasil observasi pengamatan di dalam kelas menunjukkan bahwa kurang munculnya interaksi aktif mahasiswa juga di tahap orientasi masalah disebabkan beberapa kelompok mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpendapat ataupun bertanya ketika diberika penjelasan mengenai pembuatan video pembelajaran yang nantinya akan dipresentasikan tetapi mereka seperti malu untuk berpendapat atau pun bertanya.

Dengan mendorong Mahasiswa untuk aktif terlibat dalam mengkonstruksi masalah, diharapkan peserta didik akan familiar dengan permasalahan yang timbul serta alternatif pemecahannya sehingga mereka akan lebih percaya diri untuk proses identifikasi masalah, mencari solusinya dan kemudian mempresentasikannya. Lebih jauh lagi, hasil dokumen analisis menunjukkan bahwa aktifitas yang mendorong berpikir kritis peserta didik terdapat dalam kegiatan diskusi kelompok yang muncul di rangkaian kegiatan pembelajaran PBL dalam tahapan mengorganisasi peserta didik dalam belajar dan membimbing mahasiswa dalam proses pembuatan video pembelajaran.



Gambar 1. pelaksanaa Orientasi



Gambar 2. Tahap pengorganisasian kelas serta memberikan stimulus pembelajaran

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan observasi hasil penelitian selama pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Konstruksi berpikir kritis siswa dapat diamati pada semua tahapan PBL, seperti: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) orientasi siswa, (4) pelaksanaan atau penyajian dan penyajian hasil diskusi pembelajaran, dan (5) menganalisis proses pembelajaran.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa PBL membantu menunjukkan situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa, sehingga berpotensi untuk menumbuhkan cara berpikir yang “inovatif dan kreatif” dan mengajarkan siswa cara berpikir secara kontekstual. Langkah-langkah PBL juga mendorong proses pembelajaran mendalam dan mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam PBL dapat mendukung pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa dengan membuka wawasan berpikirnya sehingga memiliki pemikiran terbuka yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis juga menunjukan bahwa Mata Kuliah Videografi dalam pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan materi pembelajaran melalui media video pembelajaran dan menyuguhkan video yang membantu pendidik nantinya dalam mengajarkna materi pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ketut, Jero Gede Ngarti. 2020. PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (1), 62–78.
- Agus Kistian. 2019. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI UJONG TANJONG KABUPATEN ACEH BARAT. *GENTA MULIA* Volume X No. 1, hlm 92-104.
- Aini, Nurul, Yenni Fitra Surya, Putri Hana Pebriana. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV MI Al-

- Falah. JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education JPdK Volume 2 No 2 Hal 179-182.
- Ammy, Putri Maisyarah, Sri Wahyuni. 2020. ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). Jurnal Mathematics Paedagogic Vol V. No. 1, hlm. 27 – 35.
- Budiwiyono, Teguh. 2022. PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI). Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya Vol. 2 No. 2.
- Eliwatis, Sabarullah. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora. At-tarbiyah Al-mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2 Nomor 1.
- Fitri, Firdayu, Ardipal. 2020. PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Hal 194 -202.
- Fitiyah, Ika Melina Nur, Muhammad Abdul Ghofur. 2021. Pengembangan E-LKPD Berbasis Android dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Halm 1957-1970.
- Gultom, Darma Indra, Dkk. 2023. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Menggunakan Eksplorasi Motif Lukisan Gorga Suku Batak Toba pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan”. Jurnal Basicedu. Volume 7 Nomor 1 Hal 189-201.
- Handayani, Anik, Henny Dewi Koeswanti. 2021. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. JURNAL BASICEDU Research & Learningin Elementary Education Volume 5 Nomor Halaman 1349-1355.
- Ilsa, Aulya, Farida F, Mardiah Harun. 2021 Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi PowerDirector 18 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Hal 288-300.
- Jasiah. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal Di IAIN Palangka Raya: Analysis of Needs Development Material learning Program local cultural in State Islamic Institute of Palangka Raya. Anterior Jurnal, 19(1), 148–152.
- Krismayanti, Widya, Mansurdin. 2020. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JUSD) Volume 8, Nomor 7.
- Kuswanto, Endik, Romelah. 2022. PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI.
- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, Eri Juliawati. 2022. MPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAMMENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN. Jurnal Tahsinia Vol. 3, No. 2, Hal. 167-175.
- Murtopo, Khairil Anwar, Gunawan. 2022. “PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VIDEOGRAFI BAGI ANAK REMAJA DIMASA PENDEMIK COVID 19 DI PKBM KREATIF MEDAN”. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran | Vol 3 No 1.

- Nurwahidah, Cut dhien, Zaharah, Ibnu Sina. 2021. MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA. Rausyan Fikr. Vol. 17 No 1.
- Novianti, Ade, Alwen Bentri, Ahmad Zikri. 2020. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR". Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1 Hal 194 -202.
- Nuritha, Citra, Ayu Tsurayya. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 05, No. 01.
- Prasetyo, A. H., Hamid, A., & Jasiah, J. (2021). PEMANFAATAN YOUTUBE BERBASIS SIMULASI PADA PEMBELAJARAN ONLINE MATERI PAI DI SEKOLAH . PROSIDING TRANSFORMASI PEMBELAJARAN NASIONAL (PRO-TRAPENAS), 1(1), 213–219.
- Prasetyo, Ilham Andhy, Rina Harimurti. Farid, Lusia Rakhmawati. 2021. "ANALISIS PENERAPANMODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING(PBL) PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK RAJASA SURABAYA". Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 10 Nomor 03, 19-28.
- Rahmah, Z., Jasiah, J., & Liadi, F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam. ISLAMIKA, 5(2), 785-808.
- Rahmadani, Taufina. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning(PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Halm. 938-946.
- Setyawati, Suci Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. 2019. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SD. Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. VI No. 2.
- Setyowati, Esty, Febriyanti Utami. 2022. Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 4.
- Sari, Suci Mahya. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di SMA. Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information and Educational Creativity Vol. 21, No.2.
- Suryana, Dadan and Hijriani, Aini (2022) Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (2).
- Syafi'I, Imam, Chalimatus Sa'diyah, Elfa Wahyu Wakhidah, Fiqi Maslakhatul Umah. 2020. Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.2 140-160.
- Rahmawati, Farida, Ragil Idam Widiyanto Atmojo. 2021. Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canvapada Pembelajaran IPA. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 Hal 6271 -6279.

Yuanta, Friendha. 2019. Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.1 No.2. Hal 91-100.